

INOVASI KEPALA SEKOLAH: STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI

Della Tiara Alvionita¹, Tuti Indriyani², Fransisko Chaniago³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

dellatiaraalvionita@gmail.com¹, tutiindriyani@uinjambi.ac.id²,

fransisko@uinjambi.ac.id³

ABSTRACT

This study focuses on examining the innovations implemented by the principal in efforts to improve students' academic achievement at State Junior High School 4, Paal Merah District, Jambi City. The purpose of this study is to identify the condition of students' academic achievement and to describe the principal's innovations in enhancing students' academic performance. This research employs a descriptive approach combined with a qualitative method, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. Data analysis involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students' academic achievement at State Junior High School 4 Jambi City is generally categorized as fairly good, although in recent years there has been a tendency for a decline in the average report card scores. Nevertheless, the school continues to demonstrate academic achievements through students' participation and accomplishments in various academic activities and competitions. The principal has implemented several academic innovations, including improving teachers' competencies through training and workshops, providing motivation and appreciation to students, optimizing the use of learning facilities and infrastructure, and strengthening parental involvement in supporting students' learning activities. The implementation of these innovations has had a positive impact on improving the learning process and gradually supporting the enhancement of students' academic achievement.

Keywords: *Innovation, Principal, Students' Academic Achievement.*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada kajian inovasi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi prestasi akademik siswas dan mendeskripsikan inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dipadukan dengan metode kualitatif, dengan menggunakan alat bantu seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Analisis data meliputi langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi tergolong cukup baik, meskipun dalam beberapa tahun terakhir terdapat kecenderungan penurunan rata-rata nilai rapor. Namun demikian, sekolah masih mampu menunjukkan capaian akademik melalui keikutsertaan dan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan dan perlombaan akademik. Kepala Sekolah menerapkan

berbagai inovasi akademik, antara lain peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, serta penguatan peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Penerapan inovasi tersebut memberikan dampak positif terhadap perbaikan proses pembelajaran dan mendukung peningkatan prestasi akademik siswa secara bertahap.

Kata Kunci: Inovasi, Kepala Sekolah, Prestasi Akademik Siswa.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang mendorong siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, siswa diharapkan memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan individu dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Listari & Rabbani, 2024). Tujuan pendidikan merupakan rangkaian sasaran yang menjadi arah utama dalam proses pendidikan, yaitu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, berpengetahuan terampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri, serta bertanggung jawab secara sosial dan kebangsaan (Aryanto et al., 2021; Aini

et al., 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Khoiruddin & Kustiani, 2020).

Di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Perubahan cepat di sektor teknologi, ekonomi, dan sosial mengharuskan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dan berinovasi berkelanjutan (Steadman & Ellis, 2021). Sekolah dituntut mencapai hasil belajar tinggi, memberi kesempatan pengembangan setara, menyesuaikan diri dengan perubahan sosial-ekonomi, serta mengelola sumber daya secara efisien. Dalam konteks ini, kepemimpinan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Karadağ et al., 2015).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan efektif, memiliki komitmen yang kuat, serta mampu memberikan motivasi kepada guru maupun siswa (Sarah Lailatil Fadla, 2021). Kepala sekolah juga dipandang sebagai inovator yang mampu menemukan dan menerapkan gagasan baru, menjalin hubungan harmonis, memberi keteladanan, serta mengembangkan model pembelajaran kreatif sesuai perkembangan zaman (Phazmi Ramanda & Rifma, 2024). Prestasi akademik siswa menjadi indikator penting keberhasilan proses pembelajaran dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti konsep diri, sikap terhadap kurikulum, latar belakang keluarga, keterlibatan orang tua, ketersediaan guru, sarana prasarana, rasio murid-guru, serta bahan ajar (Berhanu & Sewagegn, 2024; Aung & Ogawa, 2025).

Menurut Neliwati et al., (2023), prestasi akademik merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan dapat diukur melalui nilai rapor,

persentase lulusan, maupun hasil kognitif lainnya. Proses pembelajaran menjadi faktor penting karena melalui proses ini pengetahuan ditransfer dari pendidik kepada peserta didik, sehingga memerlukan panduan dan arahan yang optimal dari pendidik agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Tantangan pendidikan terletak pada menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan motivasi intrinsik berorientasi penguasaan serta mendorong penggunaan strategi pembelajaran mendalam guna meningkatkan prestasi akademik siswa (Kamberi, 2025).

Situasi tersebut menuntut adanya inovasi kepala sekolah dalam menciptakan strategi yang mampu mengoptimalkan sumber daya terbatas, meningkatkan motivasi guru, serta memastikan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa (Mensah et al., 2024). Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga diharapkan menjadi pemimpin pembelajaran (*instructional leaders*) yang secara aktif terlibat dalam mengarahkan proses belajar-mengajar (Jull et al., 2014). Salah satu inovasi yang banyak dibicarakan dalam literatur pendidikan modern

adalah konsep *distributed leadership* yang dipandang mampu memperkuat rasa memiliki, meningkatkan partisipasi aktif, serta mendorong kreativitas kolektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif (Tsuyuguchi et al., 2020). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji inovasi kepala sekolah dalam konteks penurunan prestasi akademik siswa pada sekolah menengah pertama negeri masih relatif terbatas, khususnya pada sekolah dengan karakteristik dan tantangan lokal tertentu.

Kepemimpinan kepala sekolah juga berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dan kualitas pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh pada tanggal 12 Agustus 2025, capaian prestasi akademik siswa selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2023, 2024, 2025, menunjukkan kecenderungan penurunan rata-rata nilai rapor. Meskipun demikian, sekolah masih mampu meraih prestasi akademik siswa melalui ajang *Olimpiade Sains Nasional* pada tahun 2024 dan 2025. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan

yang perlu dikaji secara mendalam terkait peran dan inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai inovasi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Penelitian kualitatif menekankan penggunaan berbagai pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek yang diteliti (Samsu, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut menunjukkan adanya permasalahan terkait penurunan prestasi akademik siswa

dalam beberapa tahun terakhir, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang dikaji. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Rijali, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Paal Merah Kota Jambi mengalami perubahan yang cukup signifikan berdasarkan pandangan warga sekolah serta masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Pada tahun 2023, capaian akademik siswa menunjukkan rata-rata nilai rapor yang tinggi, yaitu 91,5, namun belum disertai prestasi melalui ajang kompetisi, sehingga meskipun hasil belajar di kelas tergolong baik, sekolah belum optimal mendorong prestasi di luar lingkungan sekolah, pada tahun 2024, rata-rata nilai rapor menurun menjadi 89,6, tetapi sekolah berhasil meraih satu prestasi pada

Olimpiade Sains Nasional yang menunjukkan potensi akademik siswa masih dapat dikembangkan, sementara itu, pada tahun 2025, rata-rata nilai rapor kembali mengalami penurunan signifikan menjadi 75,3. Pada tahun 2023, siswa tidak mengikuti lomba akademik, sedangkan untuk tahun 2024 dan 2025, siswa mengikuti lomba akademik yang mencerminkan adanya tantangan serius dan perlunya upaya segera untuk meningkatkan kembali prestasi akademik siswa.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Pada tahun 2023, capaian nilai rapor siswa yang tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas telah berjalan dengan baik. Namun demikian, kami mengakui bahwa upaya dalam memfasilitasi dan mendorong siswa untuk mengikuti ajang kompetisi akademik masih belum optimal. Selanjutnya, pada tahun 2024-2025, meskipun rata-rata nilai rapor mengalami penurunan, siswa berhasil meraih prestasi pada *Olimpiade Sains Nasional*, yang dinilai sebagai capaian penting karena menunjukkan adanya potensi akademik siswa yang dapat

dikembangkan melalui pembinaan yang lebih terarah” (Wawancara 17 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa perubahan capaian prestasi akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh hasil pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kebijakan dan strategi sekolah dalam mengembangkan potensi akademik siswa.

Peneliti juga mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau memperkuat dan memperjelas bahwa:

“Penurunan nilai rapor dari tahun ke tahun lebih dipengaruhi oleh perubahan strategi penilaian dan penyesuaian kurikulum yang diterapkan sekolah. Pada tahun 2023 penilaian yang saya berikan hanya berfokus pada hasil akhir, sedangkan pada tahun 2024 dan 2025 penilaian yang saya berikan lebih menekankan proses belajar dan pemahaman siswa. Akan tetapi, prestasi siswa yang mengikuti *Olimpiade Sains Nasional* tahun 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa fokus pada kompetensi tertentu mampu menghasilkan prestasi, meskipun nilai rata-rata secara umum menurun” (Wawancara 19 November 2025).

Peneliti juga mewawancarai guru sebagai pelaksana langsung proses pembelajaran di kelas. Pandangan guru memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi sistem penilaian, proses pembelajaran, serta pengaruh perubahan kurikulum terhadap capaian akademik siswa secara langsung. Sebagaimana pernyataan Ibu Ulfa sebagai guru bahwa:

“Penurunan rata-rata nilai rapor siswa tidak sepenuhnya menunjukkan menurunnya kemampuan akademik, melainkan dipengaruhi oleh perubahan pendekatan dalam sistem penilaian dan penyesuaian kurikulum. Pada tahun 2023, penilaian lebih berfokus pada hasil akhir belajar siswa, sedangkan pada tahun 2024 dan 2025 penilaian lebih menekankan proses pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa.” (Wawancara 20 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, prestasi akademik siswa secara umum mengalami penurunan yang tercermin dari menurunnya rata-rata nilai rapor dari tahun 2023 hingga 2025. Penurunan tersebut tidak sepenuhnya

menunjukkan menurunnya kemampuan akademik siswa, melainkan dipengaruhi oleh perubahan strategi penilaian dan penyesuaian kurikulum yang lebih menekankan pada proses pembelajaran dan pemahaman siswa dibandingkan hasil akhir. Meskipun capaian nilai akademik secara umum mengalami penurunan, siswa tetap mampu menunjukkan potensi akademiknya dengan meraih prestasi dalam ajang perlombaan akademik tingkat nasional, yaitu *Olimpiade Sains Nasional* pada tahun 2024 dan 2025. Hal ini menunjukkan bahwa di tengah penurunan prestasi akademik berdasarkan nilai rapor, pembinaan yang lebih terarah dan fokus pada kompetensi tertentu tetap mampu menghasilkan prestasi akademik yang membanggakan di tingkat nasional.

Untuk melengkapi dan memperkuat data mengenai prestasi akademik siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang berhasil meraih prestasi pada ajang *Olimpiade Sains Nasional* tahun 2025. Berdasarkan hasil wawancara, siswa tersebut menyampaikan bahwa proses meraih prestasi tidak terlepas dari usaha belajar yang lebih terarah dan adanya

pembinaan khusus dari sekolah. Sebagaimana pernyataan siswa yang menyatakan bahwa:

“Awalnya saya tidak menyangka bisa ikut *Olimpiade Sains Nasional*. Saya dipilih oleh guru karena nilai IPA saya cukup baik. Setelah itu, saya mendapat bimbingan tambahan sepulang sekolah dengan materi yang lebih sulit dan lebih mendalam dibandingkan pelajaran di kelas. Awalnya terasa berat, tetapi lama-kelamaan saya terbiasa dan mulai memahami konsep pelajaran dengan lebih baik. Saat lomba, saya sempat gugup karena bertemu dengan siswa dari sekolah lain, tetapi materi yang dilombakan sudah pernah dipelajari saat pembinaan. Alhamdulillah, saya berhasil meraih prestasi dalam *Olimpiade Sains Nasional* tersebut. Walaupun nilai rapor saya tidak setinggi sebelumnya, saya merasa pemahaman saya terhadap pelajaran, terutama materi yang dilombakan justru lebih baik dan lebih mendalam. Pengalaman mengikuti *Olimpiade Sains Nasional* juga membuat saya lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar” (Wawancara 20 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, peneliti memahami bahwa penurunan rata-rata nilai rapor

tidak secara langsung menunjukkan menurunnya kemampuan akademik siswa. Proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman materi serta adanya pembinaan akademik yang terarah justru membantu siswa mengembangkan potensi akademiknya. Prestasi yang berhasil diraih siswa pada ajang *Olimpiade Sains Nasional* menunjukkan bahwa ketika siswa difokuskan pada penguasaan kompetensi tertentu dan mendapat dukungan dari guru serta sekolah, kemampuan akademik siswa dapat berkembang dan menghasilkan prestasi yang membanggakan, meskipun capaian nilai rapor secara umum tidak setinggi pada tahun-tahun sebelumnya.

Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi pada tahun 2023, capaian akademik siswa menunjukkan rata-rata nilai rapor yang tinggi. Tahun 2024 dan 2025 lebih menekankan pada keterlibatan aktif siswa, pemahaman konsep, serta penilaian proses belajar dibandingkan pada pencapaian hasil akhir semata. Hal ini terlihat dari penerapan metode pembelajaran yang mendorong diskusi, pemecahan masalah, dan

penugasan berbasis proses, yang berdampak pada penurunan rata-rata nilai rapor siswa secara umum.

Meskipun demikian, peneliti juga mengamati adanya pembinaan akademik yang lebih terfokus bagi siswa-siswa tertentu, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program pembinaan lomba akademik. Pembinaan tersebut dilaksanakan secara rutin dan terarah, sehingga mampu mengembangkan kompetensi akademik siswa secara mendalam. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fetriyani, (2022), bahwa pembinaan akademik yang terstruktur berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa sekaligus kemampuan perencanaan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran secara efektif. Dalam penelitian tersebut, pembinaan akademik yang dilakukan melalui supervisi terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar, serta berdampak positif pada prestasi belajar siswa secara lebih bermakna.

Inovasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Paal Merah Kota Jambi

Inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi salah satu bentuk upaya pembaruan dalam pengelolaan akademik di sekolah. Melalui inovasi tersebut, kepala sekolah berusaha menyesuaikan kebijakan dan program pembelajaran dengan kondisi sekolah serta kebutuhan siswa. Inovasi yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Paal Merah Kota Jambi, inovasi kepala sekolah diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program akademik yang dirancang secara terencana. Pelaksanaan inovasi tersebut memperhatikan keterlibatan berbagai pihak di sekolah, sehingga setiap program yang dijalankan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan terarah.

Inovasi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dilakukan

dengan memperhatikan kesesuaian antara program yang dirancang dan kondisi sekolah. Kepala sekolah menekankan bahwa setiap inovasi perlu direncanakan secara matang agar dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

“Inovasi yang saya lakukan di sekolah harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Kami tidak hanya membuat program, tetapi juga melihat apakah program tersebut bisa dijalankan dengan baik dan benar-benar berdampak pada proses belajar siswa di sekolah” (Wawancara 17 November 2025).

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum juga menambahkan bahwa:

“Inovasi dari kepala sekolah menjadi dasar kami dalam mengatur pembelajaran. Dengan adanya arahan yang jelas, kami jadi lebih paham apa yang harus dilakukan, sehingga pelaksanaan program akademik bisa lebih terkontrol dan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai” (Wawancara 19 November 2025).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi nyata sekolah. Inovasi tidak hanya dipahami sebagai upaya menghadirkan program baru, tetapi juga sebagai proses penyesuaian antara perencanaan dan kemampuan sekolah dalam melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan.

Adapun Inovasi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi sebagai berikut:

a. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Workshop

Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jami diwujudkan melalui berbagai pembaruan yang berfokus pada penguatan kompetensi guru. Salah satu strategi yang diterapkan adalah memberikan dukungan dan fasilitasi kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan workshop. Kebijakan ini

dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan guru serta relevansi pelatihan terhadap proses pembelajaran di kelas, sehingga peningkatan kompetensi guru dapat berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Saya memfasilitasi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kalau memang dibutuhkan, saya izinkan dan dorong guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop, supaya pembelajaran di kelas bisa lebih baik dan prestasi siswa juga ikut meningkat. Harapannya, setelah mengikuti pelatihan tersebut, guru bisa menerapkan ilmu yang didapat dalam proses pembelajaran sehari-hari” (Wawancara 17 November 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembaruan yang dilakukan kepala sekolah tidak hanya berhenti pada perencanaan program, tetapi juga memperhatikan kesiapan pelaksanaan dan kebermanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong pengembangan

profesional guru secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyampaikan bahwa:

“Jika dari hasil evaluasi masih ditemukan kekurangan dalam pembelajaran, kami mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan agar kompetensi mereka terus meningkat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Jadi, pelatihan itu memang kami jadikan sebagai tindak lanjut supaya kekurangan yang ada di kelas bisa segera diperbaiki”(Wawancara 19 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pelatihan guru dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran. Pelatihan digunakan untuk memperbaiki kekurangan yang masih muncul di kelas, sehingga kompetensi guru dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mendukung efektivitas pembelajaran.

Penerapan inovasi tersebut juga dirasakan oleh guru sebagai pelaksana pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru yang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan pelatihan guru dengan mengikutsertakan guru dalam workshop dan seminar. Setelah mengikuti pelatihan, kami jadi lebih terbantu dalam mengembangkan metode pembelajaran di kelas, sehingga penyampaian materi kepada siswa lebih bervariasi dan tidak monoton” (Wawancara 20 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa inovasi kepala sekolah dalam penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih siap dan kreatif dalam mengelola pembelajaran, sehingga secara tidak langsung mendukung peningkatan prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi.

Penerapan inovasi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru terlihat lebih siap dan terstruktur dalam mengelola kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif. Pemanfaatan media

pembelajaran berbasis teknologi juga digunakan dalam penyampaian materi. Selain itu, siswa tampak lebih aktif dan responsif selama pembelajaran, yang menunjukkan adanya pengaruh positif inovasi kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Menurut Kuzaimah et al., (2025), pelaksanaan supervisi akademik secara rutin, penyelenggaraan pelatihan dan workshop, serta keterlibatan guru berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

b. Pemberian Motivasi dan Apresiasi Kepada Siswa

Inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diwujudkan melalui pemberian motivasi secara langsung serta apresiasi kepada siswa yang berprestasi. Kepala sekolah memandang bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh dorongan dan kepercayaan diri yang dimiliki siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah memberikan perhatian khusus terhadap penguatan

motivasi belajar siswa sebagai bagian dari pengelolaan akademik.

Inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diwujudkan melalui pemberian motivasi secara langsung serta apresiasi kepada siswa yang menunjukkan prestasi maupun perkembangan positif dalam pembelajaran. Pemberian motivasi dilakukan baik pada kegiatan formal sekolah maupun melalui arahan kepada guru agar senantiasa memberikan penguatan kepada siswa selama proses pembelajaran. Apresiasi diberikan sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan capaian siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan dan dihargai oleh pihak sekolah.

Kepala sekolah memandang bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh dorongan dan kepercayaan diri yang dimiliki siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah memberikan perhatian khusus terhadap penguatan motivasi belajar siswa sebagai bagian dari pengelolaan akademik. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan siswa memiliki semangat belajar yang

lebih tinggi, berani berpartisipasi aktif, serta terdorong untuk terus meningkatkan prestasi akademiknya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Kami berusaha terus memberi motivasi kepada siswa. Tidak harus selalu lewat penghargaan besar, tapi hal-hal sederhana seperti pujian atau perhatian juga kami lakukan. Kalau ada siswa yang menunjukkan usaha atau prestasi, kami beri apresiasi supaya mereka merasa diperhatikan dan jadi lebih semangat belajar ke depannya” (Wawancara 17 November 2025).

Pemberian motivasi dan apresiasi dilakukan secara berkelanjutan melalui peran guru di kelas. Apresiasi tidak hanya diberikan kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, tetapi juga kepada siswa yang menunjukkan perkembangan dan kesungguhan dalam belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan inovasi tersebut juga dirasakan oleh salah satu guru sebagai pelaksana pembelajaran yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha dekat dengan anak-anak. Saya sering bilang ke mereka supaya jangan takut belajar dan jangan ragu bertanya. Saya juga terus memberi motivasi, karena menurut saya kalau anak-anak sering diberi motivasi, mereka jadi lebih semangat mengikuti pelajaran. Apalagi kalau ditambah dengan apresiasi, walaupun sederhana, anak-anak merasa dihargai dan akhirnya lebih berani bertanya serta berusaha memperbaiki hasil belajarnya” (Wawancara 20 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi dan apresiasi yang diberikan dapat membantu menciptakan interaksi belajar yang lebih terbuka antara guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan dorongan kepada siswa. Dari proses tersebut, peneliti melihat adanya perubahan pada sikap siswa, terutama dalam keberanian untuk bertanya dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, kepala sekolah sering memberi motivasi dan apresiasi

kepada siswa, terutama saat upacara. Saat beliau berbicara di depan kami, beliau selalu mengingatkan supaya rajin belajar, tidak malas, dan selalu berusaha yang terbaik. Kadang beliau juga memuji teman-teman yang sudah berprestasi atau yang berusaha keras, misalnya yang aktif bertanya di kelas atau ikut lomba sekolah. Kalau dapat pujian seperti itu, rasanya senang banget dan jadi lebih semangat belajar. Saya merasa diperhatikan karena kepala sekolah benar-benar mengapresiasi usaha kami, bukan cuma hasilnya saja. Saya juga jadi lebih percaya diri dan berani mencoba hal-hal baru di sekolah. Motivasi dan perhatian seperti ini menurut saya sangat penting, karena membuat kami merasa dihargai dan ingin terus berprestasi” (Wawancara 20 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap semangat dan kepercayaan diri mereka. Pemberian dorongan secara langsung, baik melalui kata-kata maupun pengakuan atas usaha siswa, tampak mampu meningkatkan rasa dihargai dan

keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian kepala sekolah tidak hanya terfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada proses belajar dan partisipasi aktif siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mencoba hal-hal baru dan mengembangkan potensi diri secara lebih maksimal.

Kepala sekolah secara rutin memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa, terutama saat kegiatan upacara bendera. Peneliti melihat langsung bahwa kepala sekolah memberi dorongan untuk disiplin, rajin belajar, dan berusaha maksimal, serta memberikan pujian kepada siswa yang berpartisipasi aktif atau menunjukkan peningkatan. Siswa terlihat lebih antusias, percaya diri, dan termotivasi untuk mencoba kegiatan baru. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian kepala sekolah tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses belajar dan keterlibatan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh Pratama et al., (2024), bahwa peran kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan lingkungan belajar yang mendukung semangat

belajar siswa secara menyeluruh. Kepala sekolah menjalankan berbagai kebijakan motivasional, termasuk pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi dan kolaborasi dengan guru serta orang tua untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Implementasi kebijakan kepala sekolah berhasil menciptakan suasana belajar yang positif dan memacu minat siswa untuk terlibat lebih aktif di kelas, sehingga motivasi belajar siswa meningkat secara keseluruhan.

c. Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Kepala sekolah juga melakukan inovasi melalui optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di sekolah. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai menjadi faktor pendukung penting dalam kelancaran proses belajar mengajar serta kesiapan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan akademik. Melalui pengelolaan fasilitas yang tepat, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu menunjang kebutuhan pembelajaran siswa secara optimal.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pemenuhan sarana pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan kegiatan akademik yang sedang dijalankan siswa. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Kalau anak-anak mau latihan atau ikut kegiatan akademik, ya memang sarannya harus kita siapkan. Mereka tidak bisa belajar kalau fasilitasnya kurang. Biasanya yang paling dibutuhkan itu buku-buku soal latihan, terutama untuk olimpiade, jadi saya usahakan buku-buku itu tersedia supaya anak-anak bisa latihan dengan baik dan tidak kebingungan waktu belajar. Selain itu, saya juga selalu mengingatkan guru-guru untuk menggunakan infokus dan media yang menarik, jangan hanya ceramah. Kalau anak-anak sudah merasa nyaman dan senang di kelas, pelajaran lebih mudah mereka pahami” (Wawancara 17 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memahami bahwa optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan melalui penyediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan belajar siswa, baik dalam kegiatan latihan akademik maupun

dalam proses pembelajaran di kelas. Pengelolaan sarana diarahkan untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih terstruktur dan nyaman, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih fokus. Pemanfaatan media pembelajaran yang variatif turut mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Dengan tersedianya fasilitas yang sesuai, kualitas proses belajar mengajar dan kesiapan akademik siswa dapat ditingkatkan. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah satu guru yang menyampaikan bahwa:

“Dengan fasilitas yang sudah ada di sekolah, kami sebagai guru jadi lebih mudah menjelaskan materi ke siswa. Kalau pakai media pembelajaran, anak-anak lebih cepat menangkap pelajaran. Mereka juga lebih aktif dan tidak cepat bosan saat belajar di kelas” (Wawancara 19 November 2025).

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi sebagai berikut:

“Kalau belajarnya pakai media dan ada buku pendukung, kami jadi lebih mudah memahami pelajaran. Materinya tidak hanya dijelaskan, tapi

juga bisa dilihat dan dipelajari lagi lewat contoh dan latihan. Jadi belajarnya lebih jelas, lebih mudah paham, dan kami juga jadi lebih semangat mengikuti pelajaran” (Wawancara 20 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ketersediaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Fasilitas dan media pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, tetapi juga berkontribusi pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penggunaan media dan buku pendukung membuat pembelajaran lebih variatif, sehingga siswa lebih terlibat, antusias, dan fokus selama kegiatan belajar berlangsung.

Sarana dan prasarana pembelajaran telah dimanfaatkan secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Peneliti mengamati guru menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, buku paket, buku LKS serta alat bantu visual yang tersedia untuk mendukung penyampaian materi. Penggunaan media tersebut membuat proses

pembelajaran berjalan lebih terarah dan tidak hanya berpusat pada penjelasan lisan guru. Siswa tampak lebih fokus, aktif memperhatikan, dan terlibat selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana pembelajaran membantu menciptakan suasana kelas yang lebih efektif dan kondusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laratu et al., (2024), bahwa penggunaan media pembelajaran yang tersedia di kelas, baik berupa media visual maupun bahan ajar cetak, dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih terstruktur dan menarik. Pemanfaatan media tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif memperhatikan pembelajaran, serta terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan sarana pembelajaran yang tepat berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

d. Penguatan Peran Orang Tua

Inovasi kepala sekolah lainnya adalah memperkuat peran orang tua dalam mendukung prestasi akademik siswa. Kepala sekolah secara aktif

menjalin komunikasi dengan orang tua melalui berbagai kegiatan, seperti pertemuan wali murid dan sosialisasi program sekolah. Komunikasi tersebut bertujuan untuk menyampaikan perkembangan belajar siswa sekaligus melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan akademik dan non-akademik, termasuk keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan latihan persiapan lomba. Melalui keterlibatan tersebut, sekolah berupaya membangun kerja sama yang berkelanjutan dengan orang tua dalam mendukung perkembangan potensi siswa. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Kami selalu berusaha melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Jadi bukan hanya sekolah saja yang bekerja, tetapi orang tua juga ikut berperan. Kalau di sekolah anak-anak sudah dibina, di rumah juga perlu ada perhatian, seperti mengingatkan belajar atau menanyakan tugas. Makanya kami sering mengingatkan orang tua supaya ikut memantau belajar anak-anaknya, karena kalau sekolah dan orang tua sama-sama peduli, hasilnya

biasanya jauh lebih baik” (Wawancara 17 November 2025).

Pernyataan tersebut ditanggapi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang menyampaikan bahwa:

“Keterlibatan orang tua itu sangat kami perhatikan. Melalui wali kelas, kami selalu menyampaikan perkembangan belajar siswa kepada orang tua, baik saat pertemuan wali murid maupun melalui komunikasi sehari-hari. Kami berharap orang tua bisa ikut membiasakan anak belajar di rumah dan mengawasi kegiatan belajarnya. Kalau orang tua terlibat, biasanya siswa jadi lebih tertib, lebih siap mengikuti pelajaran, dan hasil belajarnya juga bisa lebih baik.” (Wawancara 19 November 2025).

Pelaksanaan penguatan peran orang tua tersebut juga dirasakan oleh guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa di kelas. Beliau menyampaikan bahwa:

“Saya bisa melihat perbedaannya di kelas. Siswa yang orang tuanya ikut memperhatikan biasanya lebih siap belajar, tugas-tugasnya juga lebih rapi dan tepat waktu. Kalau ada komunikasi dengan orang tua, kami jadi lebih mudah mengingatkan siswa. Apalagi orang

tua yang merespons cepat itu sangat membantu kami dalam memantau perkembangan belajar anak” (Wawancara 19 November 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penguatan dukungan orang tua memiliki peran yang penting dalam mendukung prestasi akademik siswa. Keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang terjalin dengan pihak sekolah membantu siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Dari keterangan guru, peneliti melihat bahwa respon orang tua yang cepat memudahkan guru dalam memantau perkembangan belajar siswa dan menangani kendala yang muncul. Kerja sama antara sekolah dan orang tua tersebut memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi siswa, sehingga proses peningkatan prestasi akademik dapat berlangsung dengan lebih terarah.

Terlihat adanya komunikasi yang cukup aktif antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Hal tersebut tampak dari adanya pertemuan wali murid serta penyampaian informasi perkembangan belajar siswa melalui wali kelas. Di kelas, peneliti mengamati bahwa sebagian besar

siswa datang dalam kondisi lebih siap mengikuti pembelajaran, seperti membawa perlengkapan belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru juga terlihat lebih mudah mengingatkan siswa terkait tugas dan kedisiplinan belajar karena adanya respon orang tua yang cepat. Temuan observasi ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang terjalin melalui komunikasi dengan sekolah berperan dalam menunjang kesiapan belajar siswa di kelas serta mendukung capaian prestasi akademik siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Kasra, (2024), bahwa komunikasi yang intens antara orang tua dan guru berperan penting dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Interaksi yang teratur dan berkualitas antara kedua pihak membantu sekolah memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa secara cepat dan tepat, sehingga orang tua dapat menindaklanjuti di rumah dengan strategi pembelajaran yang sesuai.

D. Kesimpulan

Prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Jambi pada periode 2023–2025

menunjukkan dinamika yang ditandai dengan penurunan rata-rata nilai rapor, yang tidak sepenuhnya mencerminkan penurunan kemampuan akademik siswa, melainkan dipengaruhi oleh perubahan strategi penilaian dan penyesuaian kurikulum yang lebih menekankan pada proses pembelajaran dan pemahaman konsep. Meskipun nilai rapor menurun, siswa tetap mampu menunjukkan potensi akademik melalui prestasi pada ajang *Olimpiade Sains Nasional* tahun 2024 dan 2025, yang didukung oleh inovasi kepala sekolah melalui peningkatan kompetensi guru, pemberian motivasi dan apresiasi kepada siswa, optimalisasi sarana dan prasarana pembelajaran, serta penguatan peran orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh capaian nilai akhir, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran, kepemimpinan sekolah yang inovatif, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. F., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Peran Lembaga Bimbingan Belajar untuk Mempersiapkan Siswa Masuk Perguruan Tinggi. *Urgensi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Yang Inovatif Serta Adaptif Untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat*.
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Aung, H. M., & Ogawa, K. (2025). What drives academic achievement? A deep dive into demand and supply factors in Myanmar ' s primary schools. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2552581>
- Berhanu, K. Z., & Sewagegn, A. A. (2024). The role of perceived campus climate in students' academic achievements as mediated by students' engagement in higher education institutions. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2377839>
- Fetriyani. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Guru serta Prestasi Belajar Siswa melalui Pembinaan Akademik di SDN 113/VIII Jati Belarik Jambi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(3), 258–265.
- Jull, S., Swaffield, S., & MacBeath, J. (2014). Changing Perceptions Is One Thing.: Barriers to Transforming Leadership and Learning in Ghanaian Basic Schools. *School Leadership and Management*, 34(1), 69–84. <https://doi.org/10.1080/13632434.2013.849679>
- Kamberi, M. (2025). The types of intrinsic motivation as predictors of academic achievement: the mediating role of deep learning strategy. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2482482>
- Karadağ, E., Bektaş, F., Çoğaltay, N., & Yalçın, M. (2015). The Effect Of Educational Leadership On Students' Achievement: A Meta-Analysis Study. *Asia Pacific Education Review*, 16(1), 79–93. <https://doi.org/10.1007/s12564-015-9357-x>
- Kasra, P. (2024). *Impact Of Parental Communication With Teachers On Student ' S Academic Progress*. December, 95–101.
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. In *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* (Vol. 5, Issue 1, pp. 55–68). <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Kuzaimah, M., Sujarwo, A., & Utama, E. P. (2025). *Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Smpn 8 Pasir Belengkong*.

- 04(01), 779–786.
- Laratu, W., Mansyur, J., Wahyono, U., Haeruddin, Gustina, M.Djafar, S., Laratu, I. N., Samara, D., & Fikri. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Pada Siswa Smp Negeri Model Terpadu Madani*. 5(4), 5130–5134.
- Listari, D. A., & Rabbani, M. F. (2024). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.312>
- Mensah, R. O., Amponsah, K. D., Adiza Babah, P., & Jibril, H. S. (2024). Factors Effecting Students' Academic Performance And Teachers' Efficiency In Ghana; A Case Study Of Wa Senior High School. *Cogent Arts and Humanities*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2412944>
- Neliwati, Hasanah, U., Pringadi, R., Sirojuddin, A., & Arif, M. (2023). Curriculum Management in Improving The Quality of Student Learning and Academic Achievement. *Munaddhomah*, 4(1), 115–121. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.233>
- Phazmi Ramanda, & Rifma. (2024). Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kecamatan Rambatan. *IJIAM-Edu (Indonesian Journal of Innovation in Administration or Management in Education)*, 1(4), 272–286. <https://doi.org/10.24036/ijiam-edu.1.4.272-286>
- Pratama, A., Susilawati, D., Qirani, F. A., & Agustina, R. D. (2024). *Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama 19 Batang Hari*. 5, 296–309.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Samsu. S. (2021). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)* (Issue May 2021).
- Sarah Lailatil Fadla. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatullah Batang Kuis Sumatera Utara Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 173–196. <https://doi.org/10.1080/15700760.902737196>

- Steadman, S., & Ellis, V. (2021). Teaching quality, social mobility and 'opportunity' in England: the case of the teaching and leadership innovation fund. *European Journal of Teacher Education*, 44(3), 399–414. <https://doi.org/10.1080/02619768.2021.1901078>
- Tsuyuguchi, K., Fujiwara, F., & Uzuki, Y. (2020). The Effects Of Community-Wide Distributed Leadership On Students' Academic Achievement. *International Journal of Leadership in Education*, 27(2), 221–243. <https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1849814>